

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA
PT. BAWAKARAENG MITRA DI MAKASSAR**

SKRIPSI

**MUSDALIPA
NIM :0961201215**



**SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS**

2013

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA
PT.BAWAKARAENG MITRA DI MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu
Manajemen Yayasan Perguruan Islam Maros Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Musdalipa

NIM: 0961201215

**SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar**" atas mahasiswa:

N a m a : Musdalipa
N I M : 0961201215
Jurusan / Program Studi : Manajemen / Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

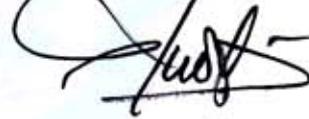
Maros, Agustus 2013

Pembimbing I,



Hj. A. Tenri Uleng Akal, SE.,MM

Pembimbing II,

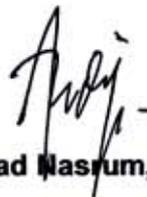


H. M. Yusuf, SE., MM.

Mengetahui :

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Yayasan Perguruan Islam Maros

K e t u a,



Dr. Muhammad Masrum, SE.,MM.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul *Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar di Makassar*.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari Hj. Andi Tenri Uleng Akal., SE.MM dan H. M. Yusuf, SE., MM sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. H. Muhammad Ikram Idrus, MS selaku ketua Yayasan Perguruan Islam Maros
2. Dr. Muhammad Nasrum, SE., MM selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Perguruan Islam Maros
3. Bapak / Ibu Dosen serta seluruh Staff Yayasan Perguruan Islam Maros yang telah banyak memberikan masukan serta kritikan yang sifatnya membangun kepada penulis selama ini

4. Kepada Pimpinan P.I. Bawakaraeng Mitra Makassar beserta seluruh karyawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.
5. Kepada kedua orang tua, saudara-saudaraku yang telah banyak membantu dalam do'a, materi serta dukungan moril kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril sehingga penyusunan / penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWI. Amin

Maros, Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

MUSDALIPA, *Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar di Makassar.* (Dibimbing oleh : Hj. Andi Tenri Ulang Akal dan H. M. Yusuf)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran modal kerja pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar di Makassar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan modal dan perputaran modal yang dilakukan perusahaan selama kurun waktu 5 tahun periode keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah rasio perputaran modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar di Makassar ditemukan laporan Keuangan berupa Neraca dan laporan laba-rugi untuk periode 5 tahun. Dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan maka diketahui bahwa modal kerja yang dikeluarkan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar pada tahun 2008 sebesar Rp. 1.330.584.300 atau 16,65%, pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.505.659.150 atau 18,84%, pada tahun 2010 sebesar Rp 1.634.244.850 atau 20,46%, pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.645.150.650 atau 20,60% dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.873.683.450 atau 23,45%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa PT. Bawakaraeng Mitra Makassar pada 5 (lima) tahun periode keuangannya mengalami peningkatan modal kerja *bruto* yang signifikan. Untuk perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar selama kurun waktu 5 tahun periode keuangan di peroleh hasil, pada tahun 2008 sebesar 3,43%, pada tahun 2009 sebesar 2,81%, pada tahun 2010 sebesar 2,16% pada tahun 2011 sebesar 1,73% dan pada tahun 2012 sebesar 1,79%.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	I
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar tabel	viii
Daftar gambar.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS. .	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Pengertian manajemen keuangan.....	5
2. Pengertian laporan keuangan	10
3. Jenis-jenis laporan keuangan.....	15
4. Pengertian modal kerja	24
5. Pengertian perputaran modal kerja	27
6. Laporan sumber dan pengelolaan modal kerja	29
B. Kerangka pikir.....	30

C. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
B. Metode pengumpulan data.....	33
C. Jenis dan sumber data.....	34
D. Metode analisis.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	36
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
B. Struktur organisasi.....	38
C. Tugas dan tanggung jawab.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Laporan Keuangan Perusahaan.....	39
B. Analisis Modal Kerja.....	43
C. Analisis Perputaran Modal Kerja.....	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Neraca PT. Bawakaraeng Mitra Makassar tahun 2008-2010	40
2	Neraca PT. Bawakaraeng Mitra Makassar tahun 2011-2012	41
3	laporan R/L PT. Bawakaraeng Mitra Makassar 2008-2010	42
4	laporan R/L PT. Bawakaraeng Mitra Makassar 2011-2012	42
5	Data Biaya Penjualan 2008 - 2012	43
6	Data Modal Kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar	45
7	Data Perputaran Modal Kerja	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Skema Kerangka Pikir	31
2	Struktur organisasi PT. Bawakaraeng Mitra Makassar	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara pengertian *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak setiap saat. Begitu investasi jadi dilakukan, maka butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi sampai umur ekonomis habis. Sementara itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Artinya, kebutuhan modal kerja justru menjadi rutin untuk dikeluarkan

sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Dalam manajemen keuangan suatu usaha atau perusahaan tidak terlepas dari modal kerja, karena modal kerja merupakan hal yang penting untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari sehingga tujuan dari perusahaan bisa tercapai, maka dari itu perusahaan harus mampu menetapkan konsep modal kerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan, artinya penyediaan modal kerja harus cukup sehingga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan dari

kekacauan keuangan, sedangkan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak produktif, artinya perusahaan mengalami kerugian karena kesempatan untuk mendapatkan laba disia-siakan. Sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisa yang bisa dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan analisa sumber dan penggunaan modal kerja pimpinan bisa mengetahui komposisi-komposisi modal kerja bersumber dari mana dan digunakan untuk apa, sehingga pimpinan bisa menggambarkan keadaan modal kerja yang efektif membantu kelancaran operasi perusahaan dalam membiayai operasi sehari-hari. Penggunaan modal kerja yang teratur salah satu alat yang membantu penggunaan modal kerja yang efisien, sehingga bagi manajemen keuangan mempermudah dalam mengambil keputusan. Hasil penjualan sangat mempengaruhi sekali terhadap modal kerja, dimana semakin besar hasil penjualan dari perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang didapat karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja itu sendiri,

Pada PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar yang dalam sehari-harinya bergerak dalam bidang peternakan ayam, khususnya pada produksi dan penjualan telur sangat dipengaruhi oleh pengaturan perputaran modal kerjanya, karena hasil penjualan yang meningkat akan mempengaruhi peningkatan modal kerjanya. Dalam hal ini PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar yang dari tahun ke tahun

memproduksi telur yang modal kerjanya berasal dari hasil penjualan. Dalam kurun waktu terakhir hasil penjualan telur mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi hasil produksi yang lebih meningkat lagi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar dengan Judul "Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan bersangkutan dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis untuk melihat kenyataan yang ada dilapangan dengan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Halim dan Sarwoko (2010:37) Pengertian Manajemen Keuangan yaitu dapat dilepaskan dari pengertian manajemen keuangan secara umum yaitu dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hanafi dan Mamduh (2009 : 11) Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi keuangan organisasi. Organisasi mempunyai beberapa fungsi atau kegiatan pokok yang dilakukan seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Tujuan manajemen keuangan biasanya dinyatakan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan normative tersebut mengarahkan kegiatan keuangan. Kegiatan manajemen keuangan ditujukan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Teori keuangan tumbuh pesat terutama setelah munculnya artikel klasik oleh Modigliani dan Milner. Setelah itu teori keuangan tumbuh pesat dengan nama *Financial Economics*, atau ekonomi keuangan. Nama tersebut mendefinisikan bahwa ekonomi keuangan

merupakan subset dari teori ekonomi, meskipun dengan focus pada aspek keuangan. Konsep dan teori keuangan sangat bermanfaat untuk memahami permasalahan ekonomi keuangan umumnya.

Pandangan atau pendapat para ahli tentang manajemen, antara lain sebagai berikut :

- a. GR. Terry, manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Buku : *Principle of management*
- b. Albert Lepawsky, manajemen adalah tenaga atau kekuatan yang memimpin, member petunjuk dan membimbing suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu. Buku : *Administration : The Art of Organization and Management.*
- c. John D Millet, manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan, serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Buku : *Management The Public*
- d. Dalton E.MC Farland, manajemen adalah suatu proses yang mana manajer sebagai mencipta, mengarahkan, memelihara dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama dari usaha manusia. Buku : *Management Farland Foundations and Practicies.*

(<http://corobirugroup.word.com/2007/12/pengertianmanajemen>)

Warsono (2000:3), manusia berkepentingan dengan manajemen karena :

- a. Manajemen merupakan suatu kekuatan yang mempunyai fungsi alat pemersatu, penggerak dan pengkoordinasi faktor alam, tenaga dan modal
- b. Manajemen merupakan system kerja yang rasional dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga menghasilkan efektivitas dan efisiensi kerja serta produktivitas dan kepuasan.
- c. Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keahlian manusia atau mengurus suatu kegiatan sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan serta menghadapi perubahan yang terjadi baik perubahan teknologi, persaingan maupun tuntutan perkembangan yang lebih luas.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

- a. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.

- c. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Berikut ini adalah penjelasan singkat dari fungsi manajemen keuangan

1. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
8. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

d. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Menurut Husnan (2010:4), Manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, adalah segala perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, menandai asset dan mengolah asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sarwoko dan Abdul Halim (2010:3), Manajemen keuangan merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi untuk membantu organisasi didalam mencapai tujuan. Manajemen keuangan adalah merupakan pengelolaan kegiatan-kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana (*raising of funds*) yang dibutuhkan oleh perusahaan dan usaha-usaha bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) tersebut.

Secara efisien dan efektif dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa ada dua tugas utama manejer keuangan dalam menjalankan fungsinya :

- a. Bagaimana memperoleh dana dari sumber-sumber potensial.
- b. Bagaimana menggunakan dana yang di peroleh.

Masalah keuangan dalam perusahaan pada hakekatnya adalah bagaiman menyeimbangkan antara aktiva (Struktur kekayaan) dan passive (struktur financial dan struktur modal) (<http://id.shovoong.com>)

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of found*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi berbagai aktiva dan pemilihan sumber sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang atau modal sendiri. (<http://repository.usu.ac.id>)

2. Pengertian laporan keuangan

Brigham (2010:84) Laporan keuangan adalah beberarapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya,tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Menurut Rodoni (2010:13), laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang.

Munawir (2007:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut,

Rodoni (2010:13) Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama setahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Menurut Kasmir (2010:7) Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat sesuai dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting bagi manajemen

dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Agus Sartono (2010:51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibagi menjadi 4 macam yaitu, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari ke empat macamm laporan tersebut dapat diringkas menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja.

Menurut sarwoko dan Abdul Halim (2010:37) bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasikan menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten.

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan peralatan analisis yang sering digunakan untuk mengukur atau mengetahui kekuatan/kelemahan keuangan, serta memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada kurun waktu tertentu, dan laporan laba-rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana

Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (Laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikut sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan pembiayaan modal kerja, laporan dan sumber penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Menurut M Hanafi Mamduh (2009:27), laporan keuangan menjadi penting karena memberikan infut (informasi) yang biasa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, resiko, timing, dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progressreport laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- 1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
- 2) Prinsip –prinsip dan kebiasaan – kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
- 3) Pendapat pribadi (*personal judgment*).

Berdasarkan sifat-sifat tersebut diatas, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi, berbagai kontrak pembelian atau penjualan yang dapat disetujui dan adanya hak- hak paten yang masih dalam pengurusan, karena factor-faktor tersebut tidak dapat dikwantifisir.

Rodoni (2010:34) Laporan tahunan dari suatu perusahaan menyajikan empat macam laporan keuangan, yaitu laporan keuangan

dasar neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

3. Jenis-jenis laporan keuangan

a. Neraca

Menurut Husnan (2010:36), neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jumlah kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban disajikan pada sisi passive.

Menurut Halim dan Sarwoko (2010:52) neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu biasanya akhir tahun.

Munawir (2007:13). Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan untuk perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-ukū ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

Menurut Keown J. Arthur (2011:133) Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan harta, hutang, dan modal perusahaan pada waktu tertentu secara seimbang. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan jumlahnya sama dengan hutang

yang ditambah modal ($\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$). Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi stuktur modal perusahaan. Selain itu, neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas perusahaan. Neraca dapat juga diartikan sebagai daftar yang menyajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur pengukuran posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

Unsur yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan yaitu:

1. *Aktiva*, menurut akuntansi, aktiva adalah sumber dana yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari perusahaan masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memasukkan uang kekantong seorang wirausahawan.
2. *Liabilities* menurut akuntansi adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. *Ekiutas* menurut akuntansi adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi liabilities. Sesuatu juga dapat dianggap sebagai aktiva atau liabilities berdasarkan ukuran arus kas.

Menurut Brigham Houston (2010:87) Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu. Pos-pos neraca di susun secara berurutan berdasarkan "tingkat likuiditasnya", atau lamanya waktu yang di butuhkan untuk menguah pos tersebut menjadi kas (aset lancar) atau perkiraan masa manfaatnya (aset tetap).

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

1. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk kelompok aktiva lancar (likuid) adalah :

- 1) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan utang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.
- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities), adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang. Karena wesel pembuatannya diatur dengan undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya; dan piutang wesel (*notes receivable*) ini dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.
- 4) Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganannya) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- 5) Persediaan ; untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih

digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

- (a) persediaan bahan mentah;
- (b) persediaan barang dalam proses dan
- (c) persediaan barang jadi.

- 6) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
- 7) Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

b) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi

dariyang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya.

- 1) Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).
- 2) Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Fixed Assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- 3) Beban yang ditangguhkan (*deferred charges*), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian aktiva ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya.
- 4) Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal atau perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang;

a) Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain:

- 1) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji yang tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- 4) Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- 6) Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang / jasa yang belum direalisasi.

b) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi :

- 1) Hutang Obligasi
- 2) Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- 3) Pinjaman jangka panjang yang lain.

3. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Rugi/Laba

Menurut Husnan Suad (2010: 37) Laporan Laba Rugi ialah Menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan

demikian maka laporan Laba Rugi menunjukkan laporan selama suatu periode (misalnya selama setahun), sedangkan neraca menunjukkan laporan pada waktu tertentu (misalnya pada tanggal 31 Desember 1993).

Menurut Halim dan Sarwoko (2010:52) Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Keown J Arthur (2011:100) Laporan Laba Rugi (income statement) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.

Menurut Hanafi M Mamduh (2009:30) laporan laba-rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan laba-rugi diharapkan bias memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan laba-rugi menyajikan beberapa elemen pokok , antara lain :

1. Pendapatan operasional
2. Beban operasional
3. Untung atau rugi

c. Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas mempunyai dua tujuan antara lain :

- 1) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

4. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan oleh Sutrisno (2001:42) adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya".

Menurut Abdul dan Sarwoko (2010:85), modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Aktiva lancar yang utama adalah kas piutang dan persediaan. Mengelola modal kerja berarti mengelola aktiva lancar. Oleh sebab itu dalam memahami pengertian modal kerja berkaitan pula dengan utang lancar. Selanjutnya dalam pemahaman mengenai modal kerja berarti pemahaman terhadap konsep modal kerja.

Menurut Harahap (2001:288) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa di anggap sebagai dana

yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Menurut Kasmir (2010:250) Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi, yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

a. Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering juga disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)
- 2) Konsep Kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- 3) Konsep Fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Potential working capital adalah dana yang nantinya diuangkan dengan mudah

b. Jenis-jenis Modal Kerja

1) Modal kerja permanen

Modal kerja permanen (*permanen working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

c. Fungsi Modal Kerja

1) Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.

2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.

- 3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "*credit standing*" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Selain itu, memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti: pemogokan, banjir

Menurut Ahmad (2002:224) dalam bukunya " Dasar - dasar Manajemen Modal Kerja" fungsi modal kerja adalah " menutup" jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar / membeli persediaan / bahan baku dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Jarak yang dimaksud disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) atau suatu kegiatan operasi suatu kas di investasikan dalam komponen- komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

5. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Ahmad (2002:7) periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dihitung sejak suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Menurut Bambang Riyanto (2008:62), modal kerja selalu dalam keadaan operasi dalam berputar dalam perusahaan selama

perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover-rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari barang yang mengalami dari proses produksi.

Menurut Mulyadi (2001;591) Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jikalau makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit sehingga rasio likuiditas menurun. Pada perusahaan yang sebagian besar aktivitya berupa aktiva tetap, komposisi penggunaan utang akan lebih didominasi oleh utang jangka panjang, yang dimaksudkan untuk menjaga likuiditas perusahaan. *Return spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, hal ini berarti semakin tinggi *spread return* antara

return aktiva bebas risiko dengan *return* aktiva maka likuiditas perusahaan juga akan semakin tinggi .

Kasmir (2010:225), perputaran modal kerja merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan dalam menilainya.

6. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Lukman (2011:48) sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja di masa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja dari tahun ke tahun berikutnya serta terjadinya kenaikan dan penurunan itu. Lebih lanjut Lukman (2011:48) mengemukakan bahwa analisa sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan untuk :

- a. Memberikan input terhadap manajer keuangan tentang hal-hal terjadi, terutama ketidakwajaran baik peningkatan maupun penurunan modal kerja secara rinci dari struktur modal kerja.

- b. Sebagai dasar penilaian pembelanjaan perusahaan, yaitu menunjukkan besarnya. Pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam dan luar perusahaan.
- c. Sebagai perencanaan pembelanjaan jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Merupakan Alternatif perkiraan perubahan kas.

Penjualan Obligasi dari berbagai sumber yaitu :

- a) Modal Kerja dapat diperoleh pendapatan bersih
- b) Keuntungan dari berbagai surat berharga
- c) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tsk lancar lainnya.
- d) Saham serta kontribusi dana dari pemilik.
- e) Dana pinjaman dari Bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
- f) Kredit dari supplier atau trade creditor. (<http://proposal skripsi-ekonomi-keuangan.blogspot.com>).

B. Kerangka Pikir

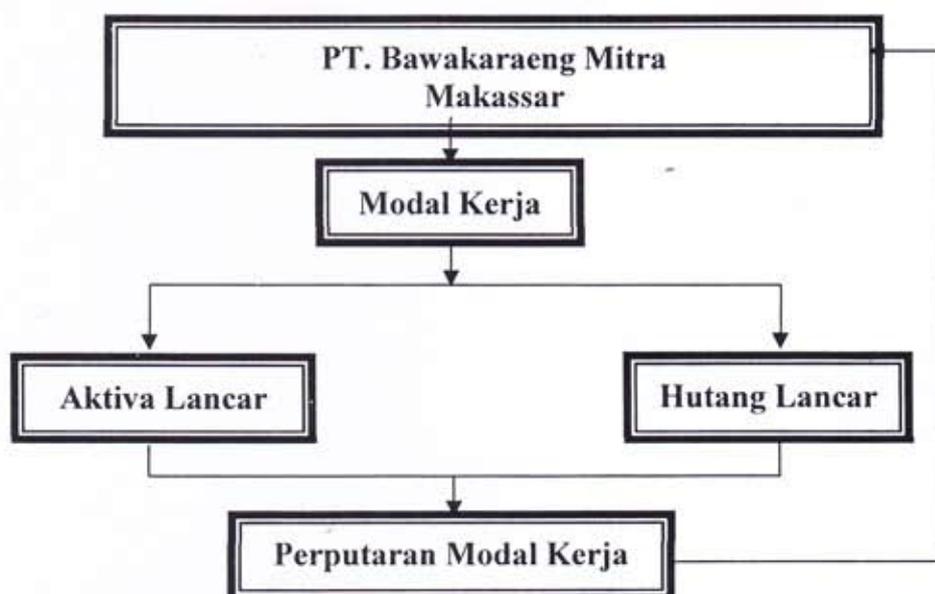
Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil senantiasa dihadapkan pada berbagai macam persoalan yang tentu saja menuntut perhatian khusus dari pihak manajemen untuk segera dipecahkan, sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompleks dalam dunia usaha.

Masalah yang kerap dihadapi oleh perusahaan adalah penentuan perputaran modal kerja. Setiap perusahaan dituntut untuk

menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tersediaannya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi setiap perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi kendala-kendala yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. ukuran tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis Rasio Aktivitas Perputaran Modal Kerja

Hasil dari analisa ini merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi perusahaan terutama untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola perputaran modal kerja.

Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesisnya adalah bahwa perputaran modal kerja pada PT. Bawakaraeng Mitra di Makassar sudah berjalan cukup baik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar yaitu PT: Bawakaraeng Mitra yang berlokasi tepatnya di Kompleks Perumahan Bumi Permata Sudiang Makassar. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2013

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pustaka yang menyangkut teori-teori yang revelen dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian lapang (*Field Research*), adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi (obyek penelitian) secara langsung, maupuan di tempat lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.
3. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

- a) Data kualitatif, adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa gambaran umum perusahaan dan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b) Data kuantitatif, yaitu yang berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan serta hasil analisis data.

2. Sumber data

- a) Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung perusahaan sebagai subjek penelitian
- b) Data sekunder yaitu, data yang diperoleh di luar perusahaan berupa buku- buku dan literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang di bahas.

D. Metode Analisis

Penggunaan rasio perputaran modal dilakukan untuk mengetahui perputaran modal yang telah dilakukan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar selama kurun waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2010:176) untuk membuktikan hipotesis yang telah di kemukakan maka metode analisis yang di gunakan adalah:

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus untuk mencari *Working Capital Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

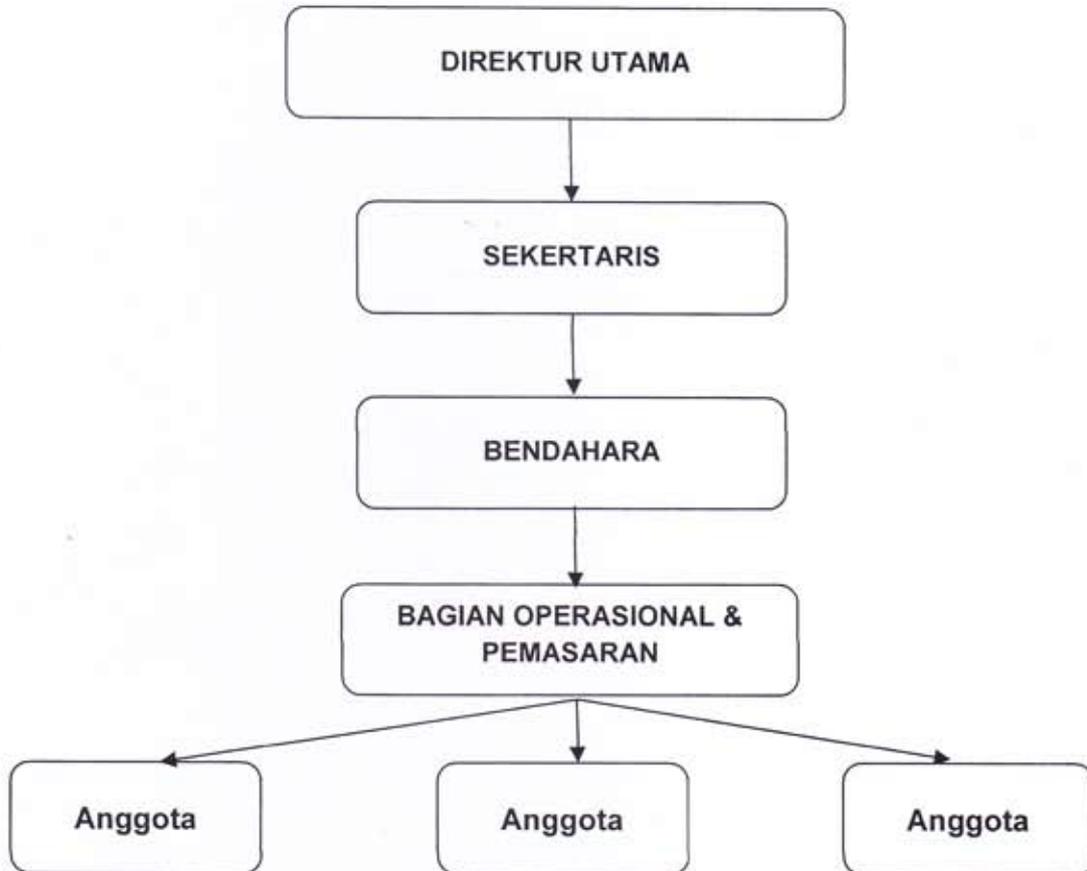
A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bawakaraeng Mitra yang berlokasi tepatnya di Kompleks Perumahan Bumi Permata Sudiang Makassar, berdiri sekitar 14 Tahun lalu oleh Prof. H. Ahmad Kamadhan Siregar dengan tujuan mencapai keuntungan melalui jalur usaha peternakan yang menitik beratkan produknya pada penjualan telur.

PT. Bawakaraeng Mitra Makassar terbentuk sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 362/Kpts/TN.120/5/1990 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Izin dan Pendaftaran Usaha Peternakan.

Dalam ketentuan tersebut telah ditetapkan pula mengenai kewenangan pemberian izin usaha peternakan berdasarkan skala usaha yang telah ditetapkan, namun dalam perkembangannya dan seiring dengan telah ditetapkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, maka kewenangan pemberian izin usaha peternakan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 merupakan kewenangan Kabupaten / Kota.

B. Struktur Organisasi PT. Bawakaraeng Mitra Makassar



Sumber : PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, 2013

C. Tugas Dan Tanggung Jawab

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada

siapa. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dari masing – masing orang.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing – masing orang yang terlibat dalam struktur organisasi PT. Bawakaraeng Mitra Makassar antara lain :

1. Pimpinan mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap perusahaan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar
2. Sekertaris yang bertugas mencatat dalam melakukan persuratan baik surat masuk dan surat keluar yang ada di perusahaan..
3. Bendahara tugas dan fungsinya yaitu mengetahui tentang keadaan keuangan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, baik itu modal maupun pengeluaran-pengeluaran yang ada pada perusahaan.
4. Bagian Operasioanl dan Pemasaran bertugas mengontrol segala bentuk operasi perusahaan dan penyaluran ataupun distribusi ke konsumen yang dibantu oleh beberapa orang tenaga

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan Perusahaan

Peranan informasi keuangan pada perusahaan diperlukan guna pengambilan keputusan keuangan, sebab dengan adanya pengambilan keputusan keuangan pada perusahaan maka akan mempengaruhi upaya perusahaan dalam pencapaian tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu maka perlu ditunjang oleh adanya laporan keuangan.

Seperti yang dijelaskan terdahulu bahwa laporan keuangan suatu perusahaan disusun atau disiapkan pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari neraca, dan laporan keuangan lainnya. Neraca memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan tentang aktiva, passive, dan modal pada setiap akhir periode, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut untuk suatu periode tertentu.

Sehubungan dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berperan sebagai alat penilai kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar di Makassar, yakni sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan telur dan penetasan ayam petelur. Laporan keuangan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada tiap

akhir periode/akhir tahun. Untuk analisis ini akan disajikan laporan keuangan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar yang terdiri dari :

1. Laporan Keuangan Neraca PT. Bawakaraeng Mitra Makassar per 31 Desember 2009 - 31 Desember 2012

Tabel 1 NERACA PT. BAWAKARAENG MITRA MAKASSAR TAHUN 2008 - 2010

	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	121.665.350	128.318.200	139.216.250
Bank	431.116.500	456.812.350	478.112.800
Piutang Usaha	818.815.350	916.818.800	1.096.210.500
Persediaan Barang Dagang	390.112.600	460.522.100	460.522.100
Jumlah Aktiva Lancar	1.761.708.800	1.941.767.850	2.174.061.650
AKTIVA TETAP			
Tanah	998.218.250	1.096.816.300	1.218.121.350
Bangunan Gedung	1.210.112.500	1.390.216.500	1.492.818.350
Kendaraan	398.218.300	414.816.250	598.161.200
Armada Angkutan	412.500.250	598.216.300	616.216.350
Peralatan Kantor	110.290.300	125.215.350	136.818.500
Akumulasi Penyusutan	-	(398.616.250)	(416.210.200)
Jumlah Aktiva Tetap	2.910.953.250	3.226.664.450	3.646.380.550
Total Aktiva	4.627.654.250		5.820.442.200
PASSIVA			
Hutang Lancar	876.406.250	633.343.550	430.496.250
Hutang Jangka Panjang	1.109.500.000	1.109.500.000	1.250.000.000
Jumlah Hutang	1.985.906.250		1.680.496.250
EKUITAS			
Modal Saham	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
Laba Ditahan	316.216.350	930.531.550	1.575.588.750
Laba Tahun Berjalan	870.531.450	995.075.200	1.064.357.200
Jumlah Ekuitas	2.686.747.800	3.425.588.750	4.139.945.950
Total Passiva	4.627.654.050	5.168.432.300	5.820.442.200

Sumber : PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, 2013

Tabel 2 NERACA PT. BAWAKARAENG MITRA MAKASSAR TAHUN
2011-2012

	2011 (Rp)	2012 (Rp)
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	145.816.250	154.610.300
Bank	516.856.300	598.256.250
Piutang Usaha	1.100.516.300	1.396.216.800
Persediaan Barang Dagang	398.818.100	322.856.350
Jumlah Aktiva Lancar	2.162.006.950	2.471.939.700
AKTIVA TETAP		
Tanah	1.392.818.300	1.416.516.350
Bangunan Gedung	1.518.112.500	1.692.810.250
Kendaraan	626.356.250	726.290.300
Armada Angkutan	798.210.300	818.516.500
Peralatan Kantor	148.112.350	176.216.350
Akumulasi Penyusutan	(598.616.250)	(698.116.500)
Jumlah Aktiva Tetap	3.884.993.450	4.132.233.250
Total Aktiva	6.047.000.400	6.604.172.950
PASSIVA		
Hutang Lancar	253.622.900	766.638.200
Hutang Jangka Panjang	1.250.000.000	1.250.000.000
Jumlah Hutang	1.503.622.900	2.016.638.200
EKUITAS		
Modal Saham	1.500.000.000	1.500.000.000
Laba Ditahan	2.139.945.950	2.293.377.500
Laba Tahun Berjalan	903.431.550	794.157.250
Jumlah Ekuitas	4.534.377.500	4.587.534.750
Total Passiva	6.047.000.400	6.604.172.950

Sumber : PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, 2013

2. Laporan laba-rugi PT. Bawakaraeng Mitra Makassar untuk tahun 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 3 Laporan Laba Rugi PT. Bawakaraeng Mitra Makassar Tahun 2008-2010

Keterangan	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
Penjualan	3.118.720.450	3.487.575.100	3.859.158.800
Harga Pokok Penjualan	<u>(1.618.356.250)</u>	<u>(1.789.210.800)</u>	<u>(2.029.392.300)</u>
Laba Kotor	1.500.364.200	1.689.364.300	1.829.766.500
Biaya usaha :			
Biaya penjualan / pemasaran	78.616.500	81.615.250	86.510.100
Biaya administrasi	58.893.750	67.001.250	72.740.700
Jumlah biaya usaha	137.510.250	148.616.500	159.256.300
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1.362.853.950	1.540.747.800	1.670.510.200
Biaya bunga	144.237.600	144.237.600	175.000.000
Laba bersih sebelum pajak	1.218.616.350	1.396.510.200	1.495.510.200
Pajak penghasilan	348.084.900	401.453.000	431.153.000
Laba bersih setelah pajak	870.531.450	995.057.200	1.064.357.200

Sumber : PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, 2013

Tabel 4 Laporan Laba Rugi PT. Bawakaraeng Mitra Makassar Tahun 2011-2012

Keterangan	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Penjualan	3.404.044.550	3.155.278.050
Harga Pokok Penjualan	<u>1.798.811.250</u>	<u>(1.692.616.500)</u>
Laba Kotor	1.605.233.300	1.426.661.550
Biaya usaha :		
Biaya penjualan / pemasaran	94.210.250	98.118.350
Biaya administrasi	70.406.550	80.032.950
Jumlah biaya usaha	164.616.500	178.151.300
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1.440.616.500	1.284.510.250
Biaya bunga	175.000.000	175.000.000
Laba bersih sebelum pajak	1.265.616.500	1.109.510.250
Pajak penghasilan	362.184.950	315.353.000
Laba bersih setelah pajak	903.431.550	794.157.250

Sumber : PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, 2013

Tabel 5 Biaya Penjualan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar 2008-2012

No	Jenis Biaya Penjualan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Gaji bagian penjualan	30.600.000	30.600.000	30.600.000	32.856.200	33.515.150
2	Insentif financial	17.818.200	18.115.150	19.818.100	20.656.350	23.414.350
3	Ongkos angkut penjualan	7.618.350	8.516.250	12.665.500	13.818.200	14.112.500
4	Biaya promosi	10.216.250	11.310.650	12.665.500	13.818.200	14.112.500
5	Biaya penagihan	7.610.500	8.256.250	8.256.250	10.210.500	11.216.300
6	Biaya potongan harga	4.753.200	4.816.950	5.634.600	6.556.200	4.559.700
Jumlah		78.616.500	81.615.250	86.516.100	94.210.250	98.118.350

Sumber : PT. Bawakaraeng Mitra Makassar, 2013

B. Analisis Modal Kerja

PT. Bawakaraeng Mitra Makassar di Makassar di dalam melakukan aktivitasnya memerlukan modal. Modal merupakan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Untuk melihat modal kerja pada PT. BAwakaraeng Mitra Makassar di Makassar dengan menggunakan konsep kuantitatif :

Tahun 2008

Modal Kerja Kuantitatif

Kas : Rp. 121.656.350

Piutang dagang : Rp 818.815.350

Persediaan : Rp. 390.112.600

Modal Kerja Bruto : Rp. 1.330.584.300

Tahun 2009

Kas	:	Rp.	128.318.250
Piutang dagang	:	Rp.	916.818.800
Persediaan	:	<u>Rp.</u>	<u>460.522.100</u>
Modal kerja bruto	:	Rp.	1.505.659.150

Tahun 2010

Kas	:	Rp.	139.216.250
Piutang dagang	:	Rp.	1.096.210.500
Persediaan	:	<u>Rp.</u>	<u>460.522.100</u>
Modal kerja bruto	:	Rp.	1.634.244.850

Tahun 2011

Kas	:	Rp.	145.816.250
Piutang dagang	:	Rp.	1.100.516.300
Persediaan	:	<u>Rp.</u>	<u>398.818.100</u>
Modal kerja bruto	:		1.645.150.650

Tahun 2012

Kas	:	Rp.	154.610.300
Piutang dagang	:	Rp.	1.396.216.800
Persediaan	:	<u>Rp.</u>	<u>322.856.350</u>
Modal kerja bruto	:	Rp.	1.873.683.450

Untuk melihat berapa besar modal kerja yang dikeluarkan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar tertera pada tabel 8 dibawah ini

Tabel 6 Modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar 2008-2012

Tahun	Modal Kerja (dalam Jutaan Rupiah)	Persentase
2008	1.330	16,65%
2009	1.505	18,84%
2010	1.634	20,46%
2011	1.645	20,60%
2012	1.873	23,45%
Jumlah	7.987	100%

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja yang dikeluarkan PT. Bawakaraeng Mitra Makassar pada tahun 2008 sebesar Rp. 1.330.584.300 atau 16,65%, pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.505.659.150 atau 18,84%, pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.634.244.850 atau 20,46%, pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.645.150.650 atau 20,60% dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.873.683.450 atau 23,45%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa PT. Bawakaraeng Mitra Makassar pada 5 (lima) tahun periode keuangannya mengalami peningkatan modal kerja *bruto* yang signifikan.

C. Analisis Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada PT. Bawakaraeng Mitra Makassar dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio Perputaran modal kerja, rasio ini dapat dijabarkan dalam bentuk

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan periode keuangan

PT. Bawakaraeng Mitra Makassar

Tahun 2008

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{3.118.720.450 - 78.616.500}{1.761.708.800 - 876.406.250} \\
 &= \frac{3.040.103.950}{885.302.530} \\
 &= 3,43 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebesar 3,43 kali

Tahun 2009

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{3.487.575.100 - 81.615.250}{1.941.767.850 - 633.343.550} \\
 &= \frac{3.405.959.850}{1.208.424.300} \\
 &= 2,81 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebesar 2,81 Kali

Tahun 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{3.859.158.000 - 86.516.100}{2.174.061.650 - 430.496.250} \\
 &= \frac{3.772.642.700}{1.743.565.400} \\
 &= 2,16 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebesar 2,16 kali

Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{3.404.044.550 - 94.210.250}{2.162.006.950 - 253.622.900} \\
 &= \frac{3.309.834.300}{1.908.384.850} \\
 &= 1,73 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebesar 1,73 kali

Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{3.155.278.050 - 98.118.350}{2.471.939.700 - 766.638.200} \\
 &= \frac{3.057.301.700}{1.705.301.500} \\
 &= 1,79 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebesar 1,79 kali

Untuk lebih jelas dalam melihat tingkat perputaran modal kerja pada PT Bawakaraeng Mitra Makassar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7 Perputaran Modal Kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Persentase (%)
2008	3,43 Kali	29%
2009	2,81 Kali	24%
2010	2,16 Kali	18%
2011	1,73 Kali	15%
2012	1,79 Kali	15%
Jumlah	11,92 Kali	100%

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel Perputaran modal kerja maka dapat dijabarkan bahwa pada tahun 2008 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 3,43 kali atau sebesar 29%, pada tahun 2009 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 2,81 kali atau sebesar 24%, pada tahun 2010

perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 2,16 kali atau sebesar 18%, pada tahun 2011 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 1,73 kali atau sebesar 15% dan pada tahun 2012 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 1,79% atau sebesar 15%.

Berdasarkan penjabaran tabel Perputaran Modal Kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar maka dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja yang dilakukan mengalami penurunan dari tahun 2008-2010. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar yang tidak dibarengi dengan peningkatan penjualan. Kemudian pada tahun 2011 naik sebesar 15% hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan dan meningkatnya aktiva lancar perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada tahun 2008 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 3,43 kali atau sebesar 29%, pada tahun 2009 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 2,81 kali atau sebesar 24%, pada tahun 2010 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 2,16 kali atau sebesar 18%, pada tahun 2011 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 1,73 kali atau sebesar 15% dan pada tahun 2012 perputaran modal kerja PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebanyak 1,79% atau sebesar 15%.

Perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bawakaraeng Mitra Makassar tergolong dalam kondisi kurang baik karena tingkat perputaran modal kerja perusahaan yang menurun dari tahun 2008-2011 sehingga mengurangi laba perusahaan, walaupun tahun 2011 meningkat 15% ke tahun 2012 tetapi peningkatannya tidak terlalu signifikan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. PT. Bawakaraeng Mitra Makassar sebaiknya mengelola modal kerjanya dengan baik, yakni dengan meningkatkan hasil penjualan setiap tahunnya dan meminimalkan biaya-biaya penjualan yang dapat menimbulkan efek negatif terhadap PT. Bawakaraeng Mitra Makassar.
2. Disarankan agar pengelola manajemen pemasaran dan penjualan terus diperbaiki sesuai dengan kegiatan penggunaan modal kerja
3. Untuk peneliti yang melakukan penelitian mengenai modal kerja disarankan lebih fokus pada penggunaan modal kerja serta segala sesuatu yang berhubungan dengan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke empat. BPFE; Yogyakarta.
- Agus Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham F. Eugene dan Houston F. Joel, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat,
- Halim, Abdul, Sarwoko. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, M. Mamduh. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta
- Harahap. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke empat. BPFE; Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2010, *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke. Empat. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi ke tiga. Penerbit PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta
- Keown J. Arthur. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Indeks. Jakarta
- Lukman Syamsuddin, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke empat. BPFE; Yogyakarta
- Munawir , 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke empat BPFE; Yogyakarta
- Rodoni Ahmad dan Ali Herni 2010, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ros, Jordan dan Westerfield, 2009. *Pengantar Keungan Perusahaan*. Salemba empat, Jakarta.
- Warsono. 2000. *Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press, Universitas Muhammadiyah,
- <http://corobirugroup.word.com/2007/12/pengertianmanajemen>

[http://id.shvoong.com/writing – and – speaking / 2060427 - pengertian manajemen keuangan / #ixzzlo0kBKFTI.](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060427-pengertian-manajemen-keuangan/#ixzzlo0kBKFTI)

<http://repository.usu.ac.id/123456789/1/akutansi-erlina5.pdf>